

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh “**Megah Swardhany (2009)**” dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Volume DPK, Pinjaman Yang Diterima, Aktiva Produktif dan Modal Terhadap BOPO Pada Bank Pemerintah Rakyat Di Sulawesi Tenggara**”. Permasalahan yang dibahas yaitu: apakah pengaruh volume tabungan, deposito, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, kredit dan modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat, serta variabel mana yang paling dominan terhadap BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam penelitian tersebut variabel tergantungnya adalah Pertumbuhan BOPO, sedangkan variabel bebasnya adalah Pertumbuhan Tabungan, Deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, kredit, modal. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengolahan data dilakukan tanpa teknik Purposive sampling, data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengolahan analisis data.

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah :

1. Berdasarkan hasil uji secara serempak (uji f) diketahui bahwa pengaruh volume tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank

lain, kredit dan modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat.

2. Pertumbuhan Tabungan mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Tenggara periode I 2007 – triwulan III 2009. Pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel tabungan terhadap BOPO.
3. Pertumbuhan deposito mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Tenggara periode I 2007 – triwulan III 2009. Pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel deposito terhadap BOPO.
4. Pertumbuhan pinjaman yang diterima mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Tenggara periode I 2007 – triwulan III 2009. Pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel pinjaman yang diterima terhadap BOPO.
5. Pertumbuhan penempatan pada bank lain, kredit mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Tenggara periode I 2007 – triwulan III 2009. Pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel penempatan pada bank lain terhadap BOPO.
6. Pertumbuhan kredit mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Tenggara periode I 2007 – triwulan III 2009.

7. Pertumbuhan modal mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Tenggara periode I 2007 – triwulan III 2009.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu yang dilakukan oleh “**Nicko Gusly Aris (2012)**” dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan DPK dan Penyalurannya Serta Pergerakan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa**”. Permasalahan yang dibahas yaitu: apakah pengaruh volume tabungan, deposito, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit dan nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta variabel mana yang paling dominan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Dalam penelitian tersebut variabel tergantungnya adalah Pertumbuhan BOPO, sedangkan variabel bebasnya adalah Pertumbuhan Giro, Tabungan, Deposito, Simpanan dari bank lain, kredit, surat berharga dan penempatan pada bank lain. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengolahan data dilakukan tanpa teknik Purposive sampling, data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengolahan analisis data.

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah :

1. Berdasarkan hasil uji secara serempak (uji f) diketahui bahwa pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada

bank lain, surat berharga, kredit dan nilai tukar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada BUSN Devisa.

2. Pertumbuhan Tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada BUSN Devisa triwulan I tahun 2006 – triwulan III tahun 2011.
3. Pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada BUSN Devisa triwulan I tahun 2006 – triwulan III tahun 2011.
4. Pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada BUSN Devisa triwulan I tahun 2006 – triwulan III tahun 2011.
5. Pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada BUSN Devisa triwulan I tahun 2006 – triwulan III tahun 2011.
6. Pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada BUSN Devisa triwulan I tahun 2006 – triwulan III tahun 2011.
7. Pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada BUSN Devisa triwulan I tahun 2006 – triwulan III tahun 2011.
8. Pegerakan nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada BUSN Devisa triwulan I tahun 2006 – triwulan III tahun 2011.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu yang dilakukan oleh “**Siti Badri Yatun Ni'mah (2012)**” dengan judul “**Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR, PR Terhadap Pertumbuhan BOPO Pada Bank Pembangunan Daerah**”. Permasalahan yang dibahas yaitu: apakah pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR, PR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah, serta variabel mana yang paling dominan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah. Dalam penelitian tersebut variabel tergantungnya adalah Pertumbuhan BOPO, sedangkan variabel bebasnya adalah LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR, PR. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengolahan data dilakukan tanpa teknik Purposive sampling, data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengolahan analisis data.

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR, PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah selama periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.
2. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Variabel Investing Policy Ratio (IPR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel Non Performing Loan (NPL) secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Variabel Interest Rate Risk (IRR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Variabel Posisi Devisa Netto (PDN) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Variabel Fee Based Income (FBIR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Variabel Fixed Asset Capital Ratio (FACR) secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.

11. Variabel Primary Reserve (PR) secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
12. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel Primary Reserve (PR).

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Aspek	Megah Swardhany (2009)	Nicko Gusly Aris (2012)	Siti Badri Yatun Ni'mah (2012)	Peneliti Sekarang
<b>Variabel Tergantung</b>	Pertumbuhan BOPO	Pertumbuhan BOPO	Pertumbuhan BOPO	Pertumbuhan BOPO
<b>Variabel Bebas</b>	Pertumbuhan Tabungan, Deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, kredit, modal	Pertumbuhan Tabungan, Deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit dan nilai tukar	LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR, dan PR	Pertumbuhan Giro, Tabungan, Deposito, Pinjaman diterima, penempatan pada bank lain Surat berharga, dan kredit
<b>Periode Penelitian</b>	Triwulan I 2007 – Triwulan III 2009	Triwulan I 2006 – Triwulan III 2011	Triwulan I 2008 – Triwulan II 2011	Triwulan I 2010 – Triwulan II 2012
<b>Populasi</b>	Bank Perkreditan Rakyat	BUSN Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pemerintah Daerah
<b>Teknik Sampling</b>	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
<b>Teknik Pengumpulan data</b>	1. Data Sekunder yang bersifat kuantitatif 2. Metode dokumentasi	1. Data sekunder yang bersifat kuantitatif 2. Metode Dokumentasi	1. Data sekunder yang bersifat kuantitatif 2. Metode Dokumentasi	1. Data Sekunder yang bersifat kuantitatif 2. Metode dokumentasi
<b>Teknis Analisis Data</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

*Sumber : Skripsi Megah Swardhany (2009), Nicko Gusly Aris (2012) dan Siti Badri Yatun Ni'mah (2012)*

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dibahas teori- teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **2.2.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2010 : 11) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Kasmir (2010:27) jenis bank dapat dilihat dari segi kepemilikannya. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

### **2.2.2 Kegiatan Operasional Bank**

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menghimpun dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan



jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Menurut Kasmir (2010:12) Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

a. Menghimpun Dana

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan menghimpun dana ini sering disebut dengan istilah *funding*.

b. Menyalurkan dana

Pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*.

c. Memberikan jasa bank lainnya

Pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dengan kredit maupun tidak langsung.

Jasa perbankan lainnya antara lain sebagai berikut :

1. Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air, atau uang kuliah
2. Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun atau hadiah
3. Jasa pengiriman uang (transfer)
4. Jasa penagihan (inkaso)
5. Jasa kliring (clearing)
6. Jasa penjualan mata uang asing (valas)
7. Jasa penyimpanan dokumen (safe deposit box)
8. Jasa cek wisata (travelers cheque)
9. Jasa kartu kredit (bank card)
10. Jasa letter of credit (L/C)
11. Jasa bank garansi dan referensi bank
12. Serta jasa bank lainnya

Menurut Kasmir (2010:34) kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (Funding) dalam bentuk:

- a. Simpanan Giro (Demand Deposit) yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro
  - b. Simpanan Tabungan (Saving Deposit) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.
  - c. Simpanan Deposito (Time Deposit) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (Lending) dalam bentuk kredit seperti:
- a. Kredit investasi kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang
  - b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan
  - c. Kredit Perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang, baik agen-agen maupun pengcer
  - d. Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi
  - e. Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (service) antara lain:

- a. Menerima setoran-setoran seperti :
  - 1. Pembayaran pajak
  - 2. Pembayaran telepon
  - 3. Pembayaran air
  - 4. Pembayaran listrik
  - 5. Pembayaran uang kuliah
- b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti :
  - 1. Gaji/pensiun/honorarium
  - 2. Pembayaran Deviden
  - 3. Pembayaran kupon
  - 4. Pembayaran bonus/hadiah
- c. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :
  - 1. Penjamin emisi (underwriter)
  - 2. Penanggung (Guarantor)
  - 3. Wali amanat (Trustee)
  - 4. Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
  - 5. Pedagang Efek (Dealer)
  - 6. Perusahaan pengelola dana (investment company)
- d. Transfer (iriman uang)

Merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota maupun luar negeri.
- e. Inkaso (collection)

Merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro, atau surat-surat berharga lainnya yang baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.

f. Kliring (clearing)

Merupakan jasa penarikan warkat (cek atau BG) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank

g. Safe Deposit Box

Merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga. Safe Deposit Box lebih dikenal dengan nama *Safe Loker*.

h. Bank Card

Merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM (Anjungan Tunai Mandiri) setiap hari.

i. Bank Notes (valas)

Merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.

j. Bank Garansi

Merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.

k. Referensi Bank

Merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.

l. Bank Draft

Merupakan wesel yang diterbitkan oleh Bank

m. Letter Of Credit (L/C)

Merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor impor.

n. Cek Wisata (Travellers Cheque)

Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat pembelanjaan

o. Dan Jasa Lainnya

### **2.2.3 Produk Penghimpun Dana**

#### **A. Giro**

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 ayat 6 pengertian giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan (Pasal 1 UU No. 14/1967).

Menurut Kasmir (2010:50) Dapat ditarik setiap saat, maksudnya bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi. Kemudian juga harus memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan seperti keabsahan alat penarikannya.

Pengertian penarikan adalah pengambilan sejumlah uang dari rekening giro sehingga menyebabkan giro tersebut berkurang jumlahnya. Penarikan uang

yang ada di rekening dapat ditarik secara tunai maupun ditarik secara non tunai (pemindahbukuan). Penarikan secara tunai adalah dengan menggunakan cek dan penarikan non tunai adalah dengan menggunakan bilyet giro (BG).

Menurut Kasmir (2010 : 51) cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membyar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalam cek atau pembawa cek.

Menurut Kasmir (2010 : 51) Syarat-syarat penarikan cek yang ditetapkan oleh bank untuk menarik sejumlah uang yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya dana yang cukup
2. Ada materai yang cukup
3. Jika ada coretan atau perubahan harus ditandatangani oleh si pemberi cek
4. Jumlah uang yang tertulis dalam angka dengan huruf haruslah sama
5. Memperhatikan masa kadaluwarsa cek yaitu 70 hari setelah dikeluarkannya cek tersebut
6. Tanda tangan atau stempel perusahaan harus sama dengan yang di specimen (contoh tanda tangan)
7. Dalam keadaan tidak diblokir pihak berwenang
8. Resi cek yang diberikan ke nasabah sudah kembali
9. Endorsement cek benar jika ada
10. Kondisi cek sempurna tidak cacat
11. Rekening nasabah belum ditutup

## 12. Dan syarat-syarat lainnya

Menurut Kasmir (2010 : 53) bilyet giro adalah surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro tersebut untuk pemindah bukuan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.

Menurut Kasmir (2010 : 53) syarat-syarat yang berlaku untuk BG agar pemindahbukuan dapat dilakukan adalah :

1. Ada nama bilyet giro dan nomor serinya
2. Perintah tanpa syarat untuk memindahbukukan sejumlah uang atas beban rekening yang bersangkutan
3. Nama dan tempat bank tertarik
4. Jumlah dana yang dipindahkan dalam angka dan huruf
5. Nama atau nomor rekening pihak pertama
6. Tanda tangan penarik atau stempel penarik jika si penarik merupakan perusahaan
7. Tanggal dan tempat penarikan
8. Nama bank yang menerima pemindahbukuan tersebut

### **B. Tabungan**

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pengertian tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati oleh bank dengan si penabung, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.



Menurut Kasmir (2010 : 58) ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan.

Alat-alat tersebut yaitu :

a. Buku Tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan. Di dalam buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku tabungan ini digunakan pada saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

b. Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

c. Kartu yang terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun di Automated Teller Machine (ATM). ATM ini biasanya tersebar di tempat-tempat yang strategis. Kepada nasabah pemegang kartu ATM akan diberikan nomor pin atau kata sandi yang digunakan setiap kali menarik uang dari ATM

d. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan yang dapat dilakukan kombinasi antar buku tabungan dengan slip penarikan.

Batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar dalam penyelenggaraan tabungan, antara lain :

- a. Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan mendatangi kantor bank tersebut atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut dan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan ataupun slip penarikan.
- b. Tabungan hanya dapat diselenggarakan dalam rupiah
- c. Penarikannya tidak boleh melampaui jumlah tertentu sehingga menyebabkan saldo tabungan lebih kecil dari saldo minimum.

**C. Deposito**

Pengertian Deposito menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak bank.

Menurut Kasmir ( 2010:63 ), menjelaskan bahwa untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya paling tidak terdapat tiga jenis deposito, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposit on call. Masing-masing jenis deposito memiliki kelebihan tersendiri dan khusus deposito berjangka diterbitkan pula dalam mata uang asing.

Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya terdapat tiga jenis simpanan deposito di Indonesia, yaitu :

a. Deposito Berjangka

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 Ayat 7 yang dimaksud dengan Deposito Berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak bank.

Menurut Kasmir (2010 : 63) Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka bervariasi mulai dari 1, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga si pemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya. Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya.

b. Sertifikat Deposito

Menurut Kasmir (2010 : 86) sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12, dan 24 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

Menurut Kasmir (2010 : 65) menyatakan sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12, dan 24 bulan. Hanya perbedaannya sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Perbedaan lain adalah pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan dimuka, baik tunai maupun non tunai, disamping setiap bulan atau jatuh tempo.

c. Deposito On Call

Menurut Kasmir (2010 : 67) Deposito On Call (DOC) merupakan deposito yang digunakan untuk depositan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan DOC memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. DOC diterbitkan atas nama.

Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan deposito on call. Namun sebelum deposito on call dicairkan, depositan terlebih dahulu tiga hari sebelumnya sudah memberitahukan bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mncairkan DOC nya. Besarnya bunga DOC biasanya dihitung perbulan dan untuk menentukan jumlah bunga yang diberlakukan terlebih dahulu dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

**D. Pengertian Pinjaman Diterima**

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009 : 69) menyatakan bahwa Pinjaman diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima bank dari bank atau pihak lain, termasuk pinjaman dari Bank Indonesia, baik dalam rupiah maupun dalam valuta

asing dan harus dibayar jika telah jatuh tempo. Yang merupakan pinjaman diterima lainnya adalah :

- a. Pinjaman dari bank-bank lain / call money
- b. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank
- d. Pinjaman dari Bank Sentral (Bank Indonesia)

#### **2.2.4 Produk Penyaluran Dana**

##### **A. Pengertian Penempatan Pada Bank Lain**

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009 : 214) Penempatan Bank lain adalah penempatan dana dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka atau bentuk lain yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Penempatan dana tersebut dapat berupa simpanan berjangka dan sejenis lainnya. Penempatan pada bank lain dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan bunga.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61), menyatakan bahwa penempatan pada bank lain dapat berupa :

- a. Deposito berjangka pada bank lain
- b. *Interbank Call money*
- c. Pinjaman uang biasa berjangka menengah dan panjang
- d. Surat berharga dalam pasar uang

*Interbank Call money* adalah “ pinjaman antar bank yang berjangka relative pendek yaitu satu hari sampai seratus delapan puluh hari “. Tingkat bunga

*call money* cenderung berfluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh permintaan dan ketersediaan dana dipasar. Sumber dana *call money* sering digunakan bagi bank yang sedang mengalami kekalahan kliring, yaitu dimana jumlah tagihan yang masuk lebih besar daripada jumlah tagihan yang keluar. *Call money* sangat berperan dalam pengelolaan dana bank karena disamping sumber dana yang paling cepat, juga sarana penempatan dana bagi bank yang mengalami kelenihan likuiditasnya.

Menurut pedoman akuntansi perbankan ( 2008:23 ) definisi Penempatan pada bank lain adalah :

- a. penempatan/tagihan atau simpanan milik bank dalam rupiah dan atau valuta asing pada bank lain, baik yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia maupun luar Indonesia baik untuk menunjang kelancaran transaksi antar-bank maupun sebagai secondary reserve dengan maksud untuk memperoleh penghasilan.
- b. Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang mengalami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.
- c. Biaya transaksi adalah biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau kewajiban keuangan. Biaya tambahan adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

- d. Cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat penempatan pada bank lain setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.
- e. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada banklain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atau nilai wajar penempatan pada bank lain pada tanggal pelaporan untuk penempatan pada bank lain dengan katagori Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi.

## **B. Pengertian Surat Berharga**

Menurut Undang-undang perbankan (1998 : 10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa surat berharga adalah “surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lebih lazim diperdagangkan di pasar modal atau pasar uang.

Yang dimaksud penanaman dana pada pos surat-surat berharga sebagai aktiva produktif yaitu semua surat pengakuan hutang jangka pendek, kecuali Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan jangka panjang yang berupa obligasi baik rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan oleh pihak ketiga yang dibeli atau dimiliki oleh bank dan tersedia untuk dijual.

Surat – surat berharga pasar uang yang dibeli dengan cara didiskontokan disajikan di neraca sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum di amortisasi. Surat – surat berharga pasar modal dinyatakan dalam neraca sebesar harga terendah antara perolehan dengan harga pasarnya. Selisih

antara harga perolehan dengan harga pasar diakui sebagai kerugian dan dibebankan pada perkiraan penilainnya. Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dari penanaman tersebut disajikan sebagai pos pengurangan dari penanaman yang dimaksud.

Penanaman dana dalam bentuk surat – surat berharga tersebut antara lain :

- a. Surat Berharga Pasar Uang ( SBPU )
- a. Wesel dan Promes yang di-endors bank lain.
- b. Revolving Underwriting Facilities ( RUF )
- c. Aksep atau promes dalam rangka call money
- d. Kertas Pembendaharaan atas beban Negara.
- e. Berbagai macam obligasi
- f. Sertifikat Dana Reksa

### **C. Pengertian Kredit**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :

- a. Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*
- b. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

Menurut Kasmir ( 2010 : 72 ) menyatakan bahwa kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian



hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang.

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan. Maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti akan kembali.

Menurut Kasmir (2010 : 76) Jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaannya terdapat dua jenis kredit, yaitu :

- a. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

- b. Kredit Modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut :

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya kredit ini diberikan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

c. Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.

d. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah sebagai berikut :

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan

4. Dilihat dari segi jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut :

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

Setiap sector usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula. Jenis kredit jika dilihat dari sector usaha sebagai berikut :

a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang

b. Kredit peternakan

Dalam hal ini kredit yang diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek, misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

c. Kredit industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.

d. Kredit pertambangan

Yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.

e. Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

f. Kredit profesi

Diberikan kepada kalangan para professional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

g. Kredit perumahan

Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

h. Dan sektor-sektor usaha lainnya

Menurut kasmir (2010 : 80) yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

1. Jaminan dengan barang-barang seperti :

- a. Tanah
- b. Bangunan
- c. Kendaraan bermotor
- d. Mesin-mesin peralatan
- e. Barang dagangan
- f. Tanaman/kebun/sawah
- g. Dan barang-barang berharga lainnya

2. Jaminan surat berharga seperti :

- a. Sertifikat saham
- b. Sertifikat obligasi
- c. Sertifikat tanah

- d. Sertifikat deposito
  - e. Promes
  - f. Wesel
  - g. Dan surat berharga lainnya
3. Jaminan orang atau perusahaan

Jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet, orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggungjawabannya atau menanggung resikonya.

4. Jaminan asuransi

Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik objek kredit, seperti kendaraan, gedung dan lainnya. Jadi, apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

Menurut Drs. Ismail, MBA. AK. ( 2010:94 ) unsur - unsur kredit :

1. Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut bisa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditur.

2. Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

### 3. Kepercayaan (trust)

Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

### 4. Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).

### 5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.

### 6. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada debitur.

### 7. Balas Jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian.

Fungsi- fungsi kredit :

1. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
2. Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan idle fund.
3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.
4. Kredit sebagai alat pengendali harga.
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

### Prinsip Dasar Pemberian Kredit :

#### 1. Prinsip 5 C

##### a. Character

yaitu sifat pribadi, watak dan kejujuran dari calon debitur dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Dilakukan dengan cara interview, mengumpulkan informasi dari kalangan terdekat (rekan / pesaing).

##### b. Capacity

Yaitu menyangkut kemampuan manajemen perusahaan beserta stafnya dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Dilakukan dengan cara melihat perkembangan penjualan, perolehan Laba/Rugi, hasil produksi.

##### c. Capital

Yaitu Menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Dilakukan dengan cara melihat komposisi antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri perusahaan dan komposisi antara jumlah hutang dengan total aktiva.

##### e. Collateral

Yaitu Menyangkut jaminan (agunan). Hal tersebut menunjukkan besarnya aktiva yang akan digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan, selanjutnya akan diteliti kembali kepemilikan tentang jaminan.

##### f. Condition of economy

Yaitu usaha calon debitur tidak menutup kemungkinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ekonomi secara umum. Harus dilihat kondisi usaha calon debitur jika dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya atau



dimungkinkan juga ada kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi prospek perusahaan.

Pengertian kredit menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis kredit ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

### **2.2.5 Pengertian BOPO (Pendapatan Operasional Dan Biaya Operasional)**

Biaya Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara yaitu, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Biaya operasional diukur dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari :

- a. Beban bunga, yaitu semua biaya atau dana yang ditempatkan oleh masyarakat di bank maupun dana yang berasal dari Bank Indonesia dan Bank lain.
- b. Beban Valas, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank bersangkutan yang berkenaan dengan transaksi devisa yang dilakukan.
- c. Beban Tenaga Kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai belanja pegawai.
- d. Beban Penyusutan, yaitu semua biaya yang dibebankan atas penyusutan aktiva tetap atau investasi yang dimiliki.

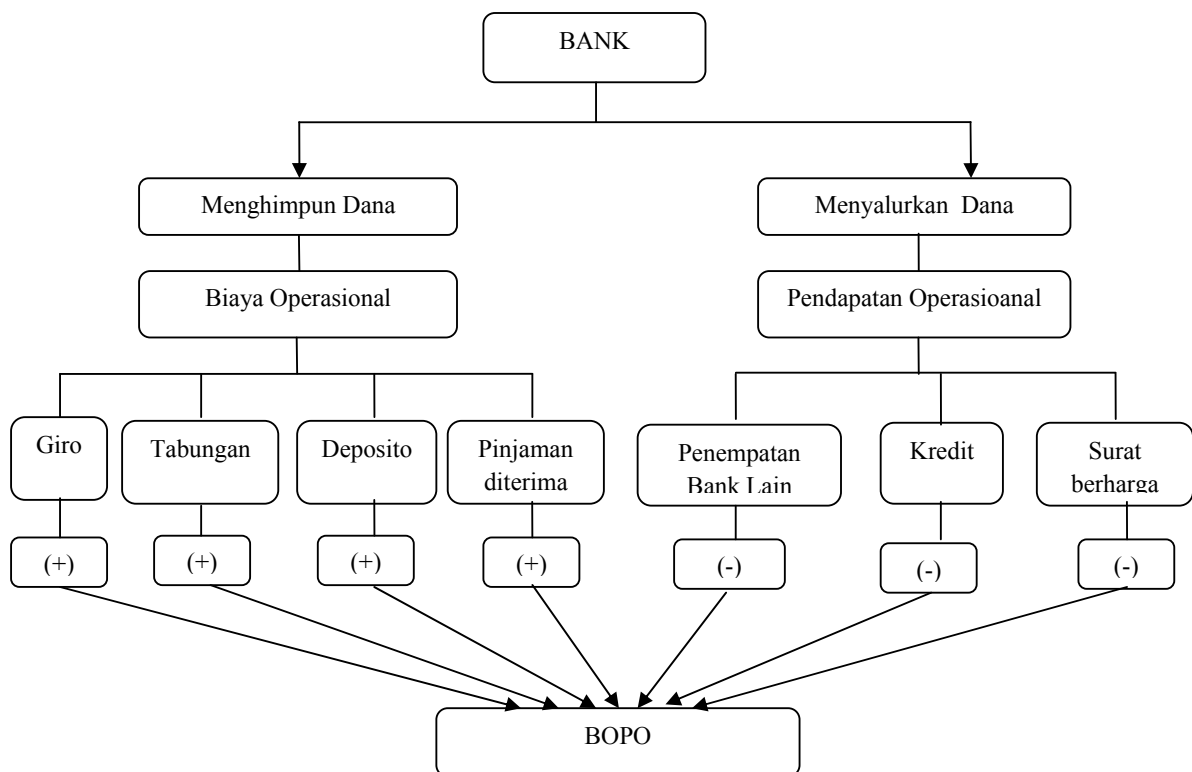
Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang benar-benar diterima (cash basic) terdiri dari :

- a. Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari pinjaman yang diberikan maupun yang berasal dari penanaman dana lainnya.
- b. Provisi dan komisi, yaitu pendapatan yang diterima oleh bank dari berbagai kegiatan usaha yang dilakukan.

- c. Pendapatan Valas, yaitu pendapatan yang dihasilkan bank dari hasil transaksi devisa
- d. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang belum termasuk dalam pos tersebut.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dan berdasarkan penelitian sebelumnya serta landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan bank lain, surat berharga, dan kredit secara simultan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
2. Pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
3. Pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
4. Pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
5. Pertumbuhan pinjaman diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
6. Pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
7. Pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
8. Pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.